

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

UMKM merupakan usaha produktif yang menjadi tulang punggung perekonomian di Indonesia. UMKM memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. Namun, dibalik peran strategis tersebut UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dalam bisnisnya, diantaranya yaitu terkait pengelolaan persediaan barang dagang. Menurut Latifah (2024) beberapa masalah yang sering muncul terkait persediaan barang dagang pada UMKM diantaranya persediaan yang kelebihan atau kekurangan, hilangnya persediaan akibat pencurian atau penyimpanan yang buruk, serta ketidakakuratan pencatatan persediaan. Hal ini dapat menyebabkan kerugian finansial dan menghambat operasional perusahaan.

Persediaan merupakan aset yang penting bagi perusahaan terutama pada perusahaan retail pada toko D297 *Fresh Food 2*. Persediaan yang dikelola dengan baik akan mendukung kelancaran proses operasional, meningkatkan kepuasan pelanggan, serta meminimalisir biaya-biaya yang tidak diperlukan. Menurut Mahazaki & Robinson (2024) jika jumlah suatu persediaan terlalu besar (*overstock*) akan mengakibatkan laba menganggur cukup besar, dan dapat menimbulkan risiko kerusakan barang atau kadaluwarsa dan peningkatan dalam biaya penyimpanan. Namun jika persediaan terlalu sedikit akan berisiko terjadinya kehabisan atau kekurangan persediaan (*out of stock*) karena seringkali

permintaan akan barang lebih banyak dari persediaan yang ada, sehingga mengakibatkan tertundanya penjualan dan bisa saja mengakibatkan hilangnya pelanggan.

Perusahaan retail merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan bisnisnya dengan menjual barang atau jasa secara langsung kepada konsumen akhir yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Perusahaan retail memberikan kontribusi besar bagi perekonomian dengan terciptanya peluang lapangan kerja bagi masyarakat. Manfaat ini dapat dirasakan baik secara langsung melalui perekrutan tenaga kerja maupun secara tidak langsung melalui rantai pasok dan logistik. Serta mendorong peningkatan daya beli masyarakat melalui penyediaan kebutuhan sehari-hari dengan harga yang kompetitif.

Sektor retail juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, karena turut meningkatkan perputaran uang daerah setempat, mendukung usaha kecil dan menengah, serta menarik investasi yang berkelanjutan di wilayah tersebut. Adanya perusahaan retail di daerah padat masyarakat memberi kemudahan bagi masyarakat setempat dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Toko *D297 Fresh Food 2* menyediakan berbagai kebutuhan pokok, seperti sembako dan kebutuhan rumah tangga lainnya serta produk-produk segar dan olahan seperti yang dijual dipasar pada umumnya. Munculnya toko *D297 Fresh Food 2* ini memberikan dampak baik bagi masyarakat sekitar karena produk yang disediakan berkualitas serta konsumen dapat dengan mudah memilih dan barang yang ingin dibeli.

Menurut Wibowo & Wibowo (2022) yang sering terjadi terkait persediaan adalah sering terjadinya selisih stok saat pembukuan persediaan dikarenakan

perbedaan antara jumlah fisik barang di gudang dengan pencatatan pembukuan. Hal ini dapat disebabkan oleh kesalahan pencatatan, transaksi yang belum tercatat, atau bahkan adanya tindakan kecurangan. Sehingga dapat menyebabkan kerugian perusahaan dan menurunkan efisiensi operasional toko.

Pengendalian internal yang baik dapat membantu perusahaan memastikan bahwa persediaan tercatat secara akurat, terlindung dari risiko kerusakan atau kehilangan, serta dapat dikontrol dengan sistematis dan lebih terstruktur. Pada usaha retail seperti toko D297 *Fresh Food 2*, pengendalian internal sangat penting terutama dalam pengelolaan persediaan barang dagang.

Pada penelitian oleh Wibowo & Wibowo (2022) menjelaskan bahwa penerapan pengendalian internal yang efektif dalam manajemen persediaan barang sangat penting untuk meningkatkan efisiensi perusahaan dan dapat mencegah berbagai tindakan pelanggaran seperti kerugian yang disebabkan oleh kecurangan, pelanggaran kebijakan yang diterapkan, atau memastikan keamanan fisik persediaan dari pencurian dan kerusakan.

Namun masih banyak UMKM yang mengalami kendala dalam penerapan pengendalian internal, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman tentang sistem pengendalian, serta penggunaan pencatatan yang masih manual atau kurangnya kesadaran untuk menerapkan pengendalian.

Menurut penelitian oleh Regina (2020) yang dilakukan di Toko Alfamart menunjukkan bahwa toko tersebut telah memiliki sistem pencatatan yang memadai. Namun karena pelaksanaan pengendalian internal yang tidak konsisten menyebabkan terjadinya selisih stok, kelalaian dalam pencatatan barang masuk dan keluar, serta potensi kerugian yang seharusnya dapat

dihindari. Hal ini meningkatkan risiko kehilangan barang dan menurunkan efisiensi operasional.

Toko D297 *Fresh Food 2* adalah salah satu UMKM yang bergerak di bidang retail kebutuhan pokok dan makanan segar. Sebagai perusahaan yang beroperasi setiap hari dan melayani banyak pelanggan, pengelolaan persediaan menjadi faktor utama dalam menjamin ketersediaan barang serta kepuasan konsumen. Persediaan juga merupakan aset lancar yang nilainya cukup besar dalam struktur keuangan perusahaan, sehingga perlu dikelola dengan baik.

Dari hasil Observasi awal pengelolaan persediaan di toko D297 *Fresh Food 2* dilakukan oleh satu orang admin yang menangani persediaan, mulai dari penerimaan barang, penyimpanan, hingga pencatatan, hal ini dapat menimbulkan risiko kesalahan pencatatan atau kecurangan. Menurut penelitian oleh menjelaskan bahwa Rahmawanti et al., (2020) pengendalian intern terhadap persediaan, diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi perusahaan. Karena dapat menekan terjadinya kesalahan dan penyelewengan dari para karyawan perusahaan.

Kondisi ini mencerminkan bahwa pengendalian internal atas persediaan di toko D297 *Fresh Food 2* masih perlu ditinjau dan dianalisis lebih lanjut. Memahami kelemahan yang ada, toko ini diharapkan dapat memperbaiki pengelolaan persediaan, serta meningkatkan efisiensi dan keandalan informasi persediaan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen.

Pentingnya pengendalian internal atas persediaan bagi toko D297 *Fresh Food 2* bukan hanya untuk menjaga aset perusahaan, tetapi juga untuk mendukung kelancaran operasional dan pengambilan keputusan manajerial

yang tepat. Pengendalian yang baik dapat memberi informasi secara *real-time* terkait ketersediaan barang, mengurangi risiko kerugian, serta meningkatkan kepuasan pelanggan karena ketersediaan produk lebih terjamin. Hal ini juga mencerminkan efisiensi operasional yang meningkat.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dilakukan analisis untuk mengetahui penerapan pengendalian internal persediaan barang dagang dan tingkat efisiensi operasional pada toko ini dengan judul **“ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN DAN TINGKAT EFISIENSI OPERASIONAL PADA TOKO D297 *FRESH FOOD 2*”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan terkait persediaan barang dagang pada suatu perusahaan diantaranya kelebihan atau kekurangan, hilangnya persediaan akibat pencurian atau penyimpanan yang buruk, serta ketidakakuratan pencatatan persediaan. Pada Toko D297 *Fresh Food 2* terdapat pengelolaan persediaan yang hanya dilakukan oleh satu orang, yang bertugas sebagai penerimaan barang, penyimpanan, hingga pencatatan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pengendalian internal persediaan barang dagang di Toko D297 *Fresh Food 2*?
2. Bagaimana tingkat efisiensi operasional di Toko D297 *Fresh Food 2*?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dari perusahaan yang diteliti untuk kemudian disusun dalam bentuk tugas akhir skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program studi akuntansi, Program Sarjana (S1), Fakultas Ekonomi, Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui penerapan pengendalian internal persediaan barang dagang di Toko D297 *Fresh Food* 2.
2. Mengetahui tingkat efisiensi operasional Toko D297 *Fresh Food* 2

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Dilakukanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk memahami tentang teori dan praktik di bidang akuntansi, khususnya mengenai pengendalian internal persediaan dan tingkat efisiensi operasional di perusahaan retail skala UMKM.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan rekomendasi terkait pengendalian internal persediaan bagi perusahaan agar dapat meningkatkan pengendalian yang telah diterapkan guna untuk meningkatkan efisiensi dan keamanan serta meminimalisir kesalahan dan memperlancar operasional harian.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Pengelolaan persediaan yang baik merupakan salah satu faktor utama dalam mendukung kelancaran kegiatan operasional suatu perusahaan. Dalam usaha seperti Toko D297 *Fresh Food 2*, persediaan menjadi aset vital karena berkaitan langsung dengan proses penjualan dan pelayanan kepada konsumen.

Menurut Rudianto (2018:115), persediaan merupakan aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan, atau barang yang masih dalam proses produksi, atau bahan baku yang unggul penggunaannya dalam proses produksi. Perusahaan dagang yang menjual produknya dalam bentuk yang sama dengan ketika produk tersebut dibeli memiliki satu jenis persediaan, yaitu persediaan barang dagang.

Dalam konteks usaha retail seperti Toko D297 *Fresh Food 2*, persediaan mencakup barang-barang dagangan yang dijual kembali kepada pelanggan seperti sembako, makanan segar, dan kebutuhan rumah tangga.

Jika pada pengelolaan persediaannya tidak disertai dengan pengendalian internal yang memadai dapat menyebabkan terjadinya kelebihan stok, kehilangan barang, hingga selisih pencatatan yang dapat merugikan perusahaan. Oleh karena itu, pengendalian internal dibutuhkan agar proses operasional dapat berjalan lebih efisien dan risiko-risiko tersebut dapat diminimalkan.

Menurut Mulyadi (2016:163), pengendalian internal adalah kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa tujuan organisasi akan tercapai dengan cara yang ekonomis dan efisien.

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) dalam Sumiyana et al., (2023), mendefinisikan pengendalian internal adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan dalam tiga kategori utama, yaitu keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku serta efektivitas dan efisiensi operasi.

Komponen pengendalian internal menurut COSO:

1. Lingkungan pengendalian (control environment)
2. Penilaian risiko (risk assessment)
3. Aktivitas pengendalian (control activities)
4. Informasi dan komunikasi (Information and comunitation)
5. Pemantauan (monitoring)

Menurut Priyatno et al., (2024) menjelaskan bahwa efisiensi operasional adalah seberapa baik sebuah organisasi menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan output yang diinginkan.

Pada penelitian tingkat efisiensi operasional dilihat menggunakan *Key Performance Indikator* (KPIs) sebagaimana dijelaskan oleh (Saragih, 2024) yang menyatakan bahwa KPIs dalam manajemen operasional mencakup aspek produktifitas, biaya, waktu, dan pelayanan pelanggan, dengan cara memantau pencapaian target dan tujuan yang telah ditetapkan. Indikator tersebut diantaranya:

1. Efisiensi kegiatan operasional
2. Kualitas produk
3. Tingkat layanan pelanggan
4. Penggunaan energi dan sumber daya

Pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan persediaan dapat mengurangi kesalahan pencatatan, mencegah kecurangan, serta menjaga keberlangsungan stok secara optimal. Sehingga dapat memberikan peningkatan pada efisiensi operasional karena dapat menurunkan biaya-biaya yang tidak diperlukan seperti kelebihan penyimpanan atau kekurangan stok.

1.6.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian
1.	Nur Ida Latifah (2024)	UMKM, Pengendalian Internal, Persediaan	Lingkungan pengendalian internal atas persediaan barang dagangan Toko Sembako Sayidi Semarang sudah baik dan tertata rapi, perekrutan karyawan hanya berkomiten hanya atas dasar kepercayaan, struktur organisasi pada toko masih sederhana, hanya pemilik toko dan 3 karyawan. Penaksiran risiko yang ada di Gudang belum terdapat catatan pembekuan pada setiap transaksinya sehingga tidak diketahui dengan pasti jumlah persediaan barang yang keluar dan masuk.
2.	Ahmad Munawar khail (2017)	Sistem Pengendalian Intern, Persediaan, efektivitas dan efisiensi.	Berdasarkan hasil penelitian ini Harga satuan yang tidak diisi di dalam daftar pemeriksaan tiap-tiap jenis persediaan barang. Hal tersebut dapat menyebabkan

			tidak akuratnya data yang bisa menjadi celah terjadinya fraud apabila harga satuan tidak dicantumkan di dalam daftar pemeriksaan.
3.	Pungky Rahmawanti, Endang Masitoh, Anita Wijayanti (2020)	Sistem pengendalian internal, Persediaan	Pelaksanaan pengawasan intern yang dilakukan oleh PT. Mica Jaya Pratama Solo khususnya dalam pemisahan tanggungjawab fungsional belum berjalan dengan baik. Hasil dari temuan dilapangan diketahui bahwa Divisi Pembelian dan Divisi Keuangan masih dilakukan oleh satu orang penanggungjawab.
4.	Rika Regina (2020)	Pengendalian internal, persediaan barang dagang	Hasil penelitian ini ditemukan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang di toko alfamart sudah berjalan dengan baik berkaitan dengan lima komponen pengendalian. Namun kedisiplinan karyawan pada objek penelitian yang masih kurang mematuhi peraturan menjadi hambatan bagi efektifitas proses pengendalian internal persediaan tersebut.
5.	Ilham Rizqi Ariyandia dan Purwanti (2025)	Efisiensi Operasional, Automasi Proses, Key Performance Indicators, Pengelolaan Sumber Daya.	Implementasi KPI (<i>Key Performance Indicators</i>) memberikan kerangka kerja yang terukur untuk mengevaluasi efisiensi operasional.

1.6.3 Kerangka Pemikiran

Persediaan barang dagang merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan operasional perusahaan dagang, termasuk usaha ritel

seperti pada Toko D297 *Fresh Food 2*. Pengelolaan persediaan yang tidak terkontrol dengan baik dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti kelebihan stok, kekurangan stok atau *expired*, serta kerugian akibat kehilangan barang. Sehingga pengendalian internal pada persediaan dibutuhkan untuk memastikan bahwa pengelolaan persediaan berjalan secara efisien dan terkontrol. Penerapan pengendalian internal yang baik pada persediaan Toko D297 *Fresh Food 2* diharapkan dapat mengurangi risiko kesalahan pencatatan, menghindari kecurangan, dan menjaga ketersediaan barang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan, serta bagaimana tingkat efisiensi operasional pada toko.



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

1.7 Lokasi penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian penulis yaitu di Toko D297 *Fresh Food 2* yang bertempat di Jalan Jaksa Naranata No. 97, Baleendah Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

1.8 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada bulan Maret 2025 sampai dengan Agustus 2025.

